

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA KERAJINAN ANYAMAN PURUN  
(*ELEOCHARIS DULCIS*) DI KECAMATAN BRANDAN BARAT  
KABUPATEN LANGKAT**

***FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF PURUN (*ELEOCHARIS DULCIS*)  
WOVEN CRAFT BUSINESS IN BRANDAN BARAT DISTRICT  
LANGKAT REGENCY***

**Hanisah<sup>1</sup>, Rini Mastuti<sup>1\*</sup>, Putri Anggraini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Meurandeh, Langsa, Aceh, Indonesia

\*Email penulis korespondensi: [rinimastuti@unsam.ac.id](mailto:rinimastuti@unsam.ac.id)

**Abstrak**

Usaha anyaman purun (*Eleocharis dulcis*) merupakan usaha mikro berbasis sumber daya lahan gambut yang telah berkembang di Kabupaten Langkat dan memiliki potensi untuk memperkuat perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha tenun purun sebagai dasar pengambilan keputusan pengembangan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus pada Usaha Tenun Purun Serasi yang berlokasi di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, kuesioner, dan dokumentasi usaha. Kelayakan finansial dievaluasi menggunakan *Net Present Value (NPV)*, *Gross Benefit–Cost Ratio (Gross B/C Ratio)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period (PP)* selama periode analisis lima tahun (2020–2024) dengan suku bunga acuan 6 persen/tahun, yang mencerminkan suku bunga pinjaman bank komersial yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tenun purun menghasilkan NPV positif sebesar Rp 81.520.147, Gross B/C Rasio sebesar 3,12, dengan jumlah present value positif sebesar 119.795.147 dan jumlah present value negatif sebesar 38.275.000 dan IRR sebesar 47,03 persen, dan Periode Pengembalian Modal selama 1 tahun, 7 bulan, dan 8 hari. Temuan ini menunjukkan bahwa usaha tenun purun berbasis lahan gambut di Kabupaten Langkat secara finansial layak untuk dikembangkan. Studi ini memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan referensi bagi pelaku usaha mikro dan pembuat kebijakan dalam mempromosikan usaha kerajinan tangan berkelanjutan berbasis sumber daya alam lokal.

Kata kunci: Kelayakan Financial, Usaha Mikro, Lahan Gambut, Tenun Purun

**Abstract**

Purun weaving (*Eleocharis dulcis*) is a micro-enterprise based on peatland resources that has developed in Langkat Regency and has the potential to strengthen the local economy. This study aims to analyze the financial feasibility of the purun weaving business as a basis for business development decisions. This study uses a quantitative approach with a case study method at the Purun Serasi Weaving Business located in Lubuk Kertang Village, West Brandan District. Primary data were collected through direct observation, structured interviews, questionnaires, and business documentation. Financial feasibility was evaluated using Net Present Value (NPV), Gross Benefit–Cost Ratio (Gross B/C Ratio), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP) over a five-year analysis period (2020–2024) with a benchmark interest rate of 6 percent/year, which reflects the prevailing commercial bank lending rate. The results of the study indicate that the Purun weaving business generated a positive NPV of Rp 81,520,147, a Gross B/C Ratio of 3.12, with a positive present value of 119,795,147 and a negative present value of 38,275,000 and an IRR of 47.03 percent, and a Payback Period of 1 year, 7 months, and 8 days. These findings indicate that the Purun weaving business based on Pearlnd in Langkat Regency is financially feasible to develop. This study provides empirical evidence that can be used as a reference for micro-entrepreneurs and policymakers in promoting sustainable handicraft businesses based on local natural resources.

Keywords: -Financial Feasibility, Microenterprise, Peatland, Purun Weaving

## PENDAHULUAN

Usaha mikro dan kecil berbasis sumber daya alam lokal memainkan peran strategis dalam memperkuat ekonomi pedesaan dan mendukung pengembangan agribisnis inklusif. Di banyak wilayah berkembang, usaha semacam itu berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja, dan penambahan nilai lokal sambil memanfaatkan input yang tersedia secara lokal (Rachman et al., 2022; Sarfiah et al., 2019; Sarif, 2023). Usaha mikro berbasis sumber daya juga dianggap lebih mudah beradaptasi dengan fluktuasi pasar karena kurang bergantung pada input eksternal dan sering beroperasi dengan struktur biaya yang fleksibel.

Salah satu bentuk usaha berbasis sumber daya lokal yang telah berkembang di ekosistem lahan basah dan lahan gambut adalah tenun purun menggunakan *Eleocharis dulcis*. Purun adalah tanaman lahan basah yang tumbuh secara alami di daerah lahan gambut dan telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan baku untuk kerajinan tangan rumah tangga. Dari perspektif agribisnis, tenun purun dapat diklasifikasikan sebagai agroindustri skala rumah tangga yang mengubah sumber daya alam menjadi produk bernilai lebih tinggi sambil menyerap tenaga kerja lokal, khususnya perempuan (Batubara, 2020; Mulyana dkk., 2017; Putro dkk., 2021; Rusmaniah dkk., 2022). Karakteristik tersebut menjadikan tenun purun relevan tidak hanya secara ekonomi tetapi juga secara sosial dalam konteks pembangunan pedesaan.

Penelitian sebelumnya menyoroti bahwa keberlanjutan usaha mikro berbasis kerajinan tangan terkait erat dengan manajemen keuangan yang efektif dan perencanaan ekonomi yang baik. Tanpa analisis keuangan yang memadai, banyak usaha mikro hanya mengandalkan pengalaman dan praktik rutin, yang meningkatkan kerentanan mereka terhadap volatilitas harga, ketidakpastian permintaan, dan kendala modal (K.C., 2019; Marsh, 1983; Wahyuni dkk., 2012). Akibatnya, penerapan analisis kelayakan keuangan yang sistematis menjadi penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang rasional dan pengembangan bisnis jangka panjang.

Analisis kelayakan finansial banyak digunakan dalam studi agribisnis untuk menilai apakah suatu usaha layak secara ekonomi dan layak dikembangkan. Indikator seperti Nilai Sekarang Bersih (NPV), Rasio Manfaat-Biaya (Rasio B/C), Tingkat Pengembalian Internal (IRR), dan Periode Pengembalian Modal (PP) umumnya diterapkan untuk mengevaluasi profitabilitas, efisiensi, daya tarik investasi, dan waktu pemulihan modal (Ashari, 2022; Yundari dkk., 2022). Bukti empiris menunjukkan bahwa agribisnis mikro dan kecil yang memenuhi kriteria keuangan ini cenderung memiliki ketahanan dan prospek pertumbuhan yang lebih baik.

Penelitian telah menunjukkan bahwa agroindustri yang berakar pada sumber daya lokal dan pengetahuan lokal dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi pedesaan ketika didukung oleh manajemen yang efisien dan kinerja keuangan yang menguntungkan (Adirama dkk., 2025; Marsh, 1983; Rizki dkk., 2025). Temuan ini menggarisbawahi relevansi pengintegrasian analisis keuangan ke dalam strategi pengembangan agribisnis skala rumah tangga.

Kabupaten Langkat, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, dicirikan oleh wilayah lahan gambut yang luas yang mendukung pertumbuhan alami purun. Di wilayah ini, tenun purun telah muncul sebagai mata pencaharian alternatif bagi rumah tangga pedesaan, khususnya di desa-desa lahan gambut seperti Lubuk Kertang. Terlepas dari potensi ekonominya, pengembangan usaha tenun purun sebagian besar terjadi tanpa evaluasi keuangan yang komprehensif. Studi yang ada tentang usaha kerajinan di daerah lahan gambut dan lahan basah cenderung berfokus pada aspek sosial, budaya, atau pemasaran, sementara penilaian

empiris tentang kelayakan finansial masih terbatas (Adyatma & Ayudiati, 2024; Nainggolan dkk., 2017; Wulandari dkk., 2016). Kesenjangan dalam literatur ini menunjukkan perlunya penelitian empiris yang secara khusus meneliti kelayakan finansial usaha tenun purun sebagai kegiatan agribisnis berbasis lahan gambut. Memahami kinerja keuangan sangat penting tidak hanya bagi pemilik usaha tetapi juga bagi pembuat kebijakan dan praktisi pembangunan yang berupaya mempromosikan kegiatan ekonomi berkelanjutan di wilayah lahan gambut. Dengan menyediakan indikator keuangan berbasis bukti, analisis tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat mengenai investasi, peningkatan skala, dan intervensi kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha tenun purun berbasis lahan gambut di Kabupaten Langkat menggunakan indikator penilaian investasi standar. Temuan diharapkan dapat berkontribusi pada literatur agribisnis dan sosial-ekonomi dengan memberikan bukti empiris tentang kelayakan usaha kerajinan tangan skala rumah tangga berbasis sumber daya alam lokal. Selain itu, penelitian ini menawarkan wawasan praktis bagi pelaku usaha mikro dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha tenun purun di daerah lahan gambut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus untuk menilai kelayakan finansial usaha tenun purun berbasis lahan gambut (*Eleocharis dulcis*) di Kabupaten Langkat. Pendekatan kuantitatif dianggap tepat karena analisis difokuskan pada indikator keuangan yang terukur untuk mengevaluasi kelayakan usaha, sementara desain studi kasus memungkinkan pemeriksaan mendalam terhadap usaha skala rumah tangga dalam konteks lokalnya (Marsh, 1983; Qomariah dkk., 2021).

Penelitian ini dilakukan di Usaha Tenun Purun Serasi yang berlokasi di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja berdasarkan tiga kriteria: operasi usaha yang berkelanjutan, pemanfaatan purun lokal dari ekosistem lahan gambut, dan ketersediaan catatan produksi dan keuangan yang sesuai untuk analisis kelayakan. Periode analisis mencakup periode lima tahun (2020–2024), yang umumnya diterapkan dalam studi kelayakan agribisnis mikro dan kecil untuk mengevaluasi kinerja keuangan jangka menengah (Ernawati dkk., 2021; Rizki dkk., 2025; Yudistira & Rahmini, 2021).

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung kegiatan produksi, wawancara terstruktur dengan pemilik usaha, kuesioner, dan dokumentasi biaya, hasil, dan harga. Data sekunder diperoleh dari catatan usaha dan publikasi ilmiah terkait analisis kelayakan keuangan dan agribisnis berbasis sumber daya lokal.

Analisis data dimulai dengan identifikasi dan perhitungan biaya investasi serta biaya tetap. Biaya investasi mencakup pengeluaran untuk peralatan produksi dan fasilitas pendukung. Biaya tetap terdiri dari penyusutan dan biaya utilitas, sedangkan biaya variabel terdiri dari bahan baku, tenaga kerja, dan input pendukung. Total biaya produksi dihitung sebagai jumlah biaya tetap dan variabel. Pendapatan bisnis diperoleh dengan mengalikan volume produksi dengan harga jual, dan laba bersih dihitung sebagai selisih antara total pendapatan dan total biaya (Dolorso, 2023; Lopez, 2019; Okello Candiya Bongomin dkk., 2025).

Kelayakan finansial dievaluasi menggunakan metode *net present value* (PNV), *B/C Ratio*, *internal rate of return* (IRR), dan *payback period* (PP). NPV digunakan untuk mengukur manfaat ekonomi bersih bisnis dalam nilai sekarang, Rasio B/C untuk menilai efisiensi ekonomi, IRR untuk menunjukkan tingkat pengembalian investasi, dan PP untuk

menentukan waktu yang dibutuhkan untuk memulihkan investasi awal. Usaha dianggap layak secara finansial jika NPV positif, Rasio B/C melebihi satu, IRR lebih tinggi dari suku bunga acuan, dan PP relatif pendek (Amaliyah dkk., 2024; Fitria & Wahyudi, 2018; Roenganan dkk., 2021).

Untuk melengkapi analisis utama, analisis sensitivitas dilakukan untuk menguji ketahanan kelayakan finansial di bawah perubahan variabel kunci, khususnya peningkatan biaya produksi dan penurunan harga output. Analisis sensitivitas banyak digunakan dalam studi kelayakan usaha agribisnis mikro dan kecil untuk memperhitungkan ketidakpastian pasar dan risiko keuangan. Studi ini tidak melibatkan kelompok rentan, dan semua responden memberikan persetujuan berdasarkan informasi. Data digunakan semata-mata untuk tujuan akademis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tenun purun berbasis lahan gambut menunjukkan kinerja keuangan yang baik selama periode analisis 2020–2024. Evaluasi keuangan dilakukan dengan memeriksa struktur biaya, pola pendapatan dan arus kas, serta indikator penilaian investasi standar, seperti yang dirangkum dalam Tabel 1 hingga Tabel 4.

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, struktur biaya usaha tenun purun didominasi oleh biaya variabel, khususnya pengadaan bahan baku dan tenaga kerja. Pola biaya ini mencerminkan karakteristik usaha kerajinan skala rumah tangga yang fleksibel dalam menyesuaikan tingkat produksi. Proporsi biaya variabel yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang lebih rendah karena volume produksi dapat disesuaikan dengan permintaan pasar tanpa secara signifikan meningkatkan beban biaya tetap. Struktur biaya serupa telah dilaporkan dalam studi tentang usaha mikro berbasis sumber daya lokal, yang menekankan fleksibilitas sebagai faktor kunci yang mendukung keberlanjutan bisnis (Iskandar & Rosmalah, 2023; Novanda, 2018; Tapki, 2021).

**Tabel 1.** Struktur Biaya Usaha Tenun Purun

Komponen Biaya	Jumlah (Rp/Tahun)	Persentase(%)
Biaya Investasi	18.500.000	–
Biaya Tetap	7.250.000	18,6
Biaya Variabel	31.700.000	81,4
Total Biaya Produksi	38.950.000	100

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil produksi dan kinerja pendapatan yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa usaha tersebut menghasilkan pendapatan dari beberapa jenis produk tenun dengan harga jual yang bervariasi. Diversifikasi produk memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas pendapatan dengan mengurangi ketergantungan pada satu lini produk. Temuan ini mendukung bukti sebelumnya bahwa strategi diversifikasi meningkatkan ketahanan usaha mikro berbasis kerajinan tangan yang menghadapi kondisi pasar yang berfluktuasi (Azizah & Mufiatun, 2017; Sutoyo et al., 2017). Kemampuan untuk memproduksi berbagai macam barang juga memungkinkan bisnis tersebut untuk merespons perubahan preferensi konsumen dan volume pesanan.

Analisis arus kas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa usaha tenun purun secara konsisten menghasilkan arus kas bersih positif sepanjang periode penelitian. Arus kas positif dan meningkat menunjukkan bahwa bisnis tersebut mampu menutupi biaya operasionalnya sekaligus menghasilkan surplus keuangan. Stabilitas arus kas merupakan indikator penting

kelangsungan usaha, khususnya bagi usaha mikro dengan akses terbatas terhadap pembiayaan eksternal (Oktayani & Dewi, 2024). Arus kas masuk yang konsisten juga memberikan peluang untuk reinvestasi dan perluasan usaha secara bertahap.

**Tabel 2.** Produksi dan Pendapatan Usaha Tenun Purun

Jenis Produk	Produksi (Unit/Tahun)	Harga Rata-rata (Rp/Unit)	Pendapatan (Rp/Tahun)
Tikar Tenun	480	120.000	57.600.000
Produksi Kerajinan Tangan	320	150.000	48.000.000
Souvenir	260	100.000	26.000.000
Total Revenue	–	–	131.600.000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

**Tabel 3.** Arus Kas Bersih Bisnis Tenun Purun (2020–2024)

Tahun	Pendapatan (IDR)	Total Biaya (Rp)	Arus Kas Bersih (Rp)
2020	110.500.000	72.300.000	38.200.000
2021	118.200.000	74.800.000	43.400.000
2022	125.600.000	77.900.000	47.700.000
2023	132.400.000	81.200.000	51.200.000
2024	140.100.000	84.600.000	55.500.000

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, arus kas bersih meningkat secara konsisten dari Rp 38,2 juta pada tahun 2020 menjadi Rp 55,5 juta pada tahun 2024, menunjukkan peningkatan bertahap dalam kinerja keuangan bisnis dan stabilitas operasional selama periode analisis, yang konsisten dengan karakteristik usaha mikro berkelanjutan. Hasil penilaian investasi yang dirangkum dalam Tabel 4 mengkonfirmasi kelayakan finansial usaha tenun purun. Nilai Sekarang Bersih (NPV) yang positif menunjukkan bahwa nilai sekarang dari manfaat melebihi total biaya yang dikeluarkan selama periode bisnis. Selain itu, Rasio Manfaat-Biaya (Rasio B/C) melebihi satu, menunjukkan pemanfaatan sumber daya yang efisien. Temuan ini selaras dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk kelayakan finansial dalam studi agribisnis dan agroindustri skala kecil (Arifin & Biba, 2023; Wardhani et al., 2025).

**Tabel 4.** Indikator Kelayakan Keuangan Usaha Tenun Purun

Indikator	Hasil	Nilai	Keputusan
Net Present Value (NPV)	Rp 81.520.147	NPV > 0	Layak
Benefit–Cost Ratio (B/C Ratio)	3,12	B/C > 1	Layak
Internal Rate of Return (IRR)	47,03%	IRR > (6%)	Layak
Payback Period (PP)	1 Tahun7 Bulan 8 Hari	Lebih Kecil Dari Periode Usaha	Layak

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Lebih lanjut, Tingkat Pengembalian Internal (IRR) secara substansial lebih tinggi daripada suku bunga acuan, menunjukkan bahwa investasi tersebut menghasilkan tingkat pengembalian

yang menarik dan melibatkan risiko keuangan yang relatif rendah. IRR yang tinggi mencerminkan penggunaan modal yang efisien dan memperkuat justifikasi untuk pengembangan usaha lebih lanjut (Fitria & Wahyudi, 2018; Roenganan dkk., 2021). Periode Pengembalian Investasi yang relatif singkat menunjukkan bahwa investasi awal dapat dipulihkan dalam jangka waktu terbatas, yang sangat penting bagi pelaku usaha mikro yang biasanya.

Dari perspektif agribisnis dan pembangunan pedesaan yang lebih luas, kelayakan finansial usaha tenun purun menunjukkan potensi manfaat sosial-ekonomi di luar profitabilitas. Dengan memanfaatkan sumber daya berbasis lahan gambut dan tenaga kerja lokal, usaha ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga dan aktivitas ekonomi lokal. Studi sebelumnya menekankan bahwa usaha mikro berbasis sumber daya alam lokal dapat memperkuat ekonomi pedesaan dan mengurangi ketergantungan pada input eksternal ketika didukung oleh kinerja keuangan yang menguntungkan (Azzahra & Ulynnuha, 2025; Brigham & Houston, 2016; Dolorso, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tenun purun berbasis lahan gambut tidak hanya layak secara finansial tetapi juga tangguh secara ekonomi. Integrasi pemanfaatan sumber daya lokal, struktur biaya yang fleksibel, dan indikator investasi yang positif mendukung potensi tenun purun sebagai agribisnis skala rumah tangga yang berkelanjutan di daerah lahan gambut. Temuan ini memperkuat pentingnya analisis kelayakan finansial sebagai dasar untuk mengembangkan dan meningkatkan skala usaha mikro berbasis sumber daya lokal dalam sektor agribisnis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tenun purun (*Eleocharis dulcis*) berbasis lahan gambut di Kabupaten Langkat layak secara finansial. Kelayakan tersebut ditunjukkan oleh Net Present Value (NPV) yang positif, Rasio Manfaat-Biaya (B/C Ratio) lebih besar dari satu, Tingkat Pengembalian Internal (IRR) yang melebihi suku bunga acuan, dan Periode Pengembalian Modal yang relatif singkat.

Dominasi mencerminkan sifat fleksibel usaha dalam menyesuaikan tingkat produksi dengan kondisi pasar, sementara arus kas yang positif dan stabil menunjukkan prospek yang baik untuk keberlanjutan jangka menengah. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa tenun purun memiliki potensi yang kuat sebagai agribisnis skala rumah tangga yang memanfaatkan sumber daya lahan gambut lokal secara efisien. Fokus utama untuk meningkatkan kelayakan finansial usaha kerajinan anyaman purun dalam jangka pendek adalah dengan cara mengoptimalkan biaya bahan baku, diversifikasi produk inovatif (tas, tempat tisu, dompet), dan perluasan pemasaran digital. Strategi ini bertujuan agar dapat meningkatkan nilai tambah produk dibandingkan sekadar menjual tikar mentah

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pihak yang telah berkontribusi pada penulisan artikel ini. Khususnya kepada tim penulis diantaranya Hanisah berkontribusi dalam kompilasi data, tinjauan pustaka, dan interpretasi temuan terkait agribisnis. Rini Mastuti mengkonseptualisasikan studi, merancang kerangka penelitian, mengawasi analisis, dan menyusun naskah. Putri Anggraini mengumpulkan data primer, membantu dalam pengolahan data, dan mendukung interpretasi hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adirama, D. S., Prasetio, P., & Astuti, D. (2025). Peran Analisis Kelayakan Bisnis Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus UMKM Di Cikarang Pusat). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 3.
- Adyatma, O. S., & Ayudiati, C. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Government Support Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM. *EKOMA. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*.
- Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika, H. (2024). Analisis Pengelolaan Kas Pada UMKM. Owner.
- Ardi Iskandar, N., & Rosmalah, S. (2023). Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usahatani Kemangi Di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.3: 25.
- Arifin, & Biba, A. (2022). *Pengantar Agribisnis*. Mujahid Press.
- Ashari, U. (2022). “Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Mikro Berbasis Komoditi Lokal. *Forum Agribisnis*, 12(1), 12–22. <https://doi.org/10.29244/Fagb.12.1.12-22>.” *Forum Agribisnis*
- Azizah, S., & Mufiatun. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2)
- Azzahra, V. F. P., & Ulynnuha, O. I. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Edunomika*, 09(02).
- Batubara, R. (2020). Analisis Dan Pengembangan Usaha Produk Kerajinan Purun Di Desa Lubuk Kertang. *TALENTA Conference Series: Agricultura & Natural Resource*, 3(2). <https://doi.org/10.32734/anr.v3i2.950>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management: Concise, Ninth Edition*. In *Light-Emitting Diodes*
- Dolorso, K. G. B. (2023). Financial Management Practices Of Microenterprises In Quezon City. *Get International Research Journal*, 1(2)
- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi pengembangan kerajinan anyaman Purun untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27–40. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5215>
- Fitria, I., & Wahyudi, F. (2018). Internal Rate of Return untuk Analisis Kelayakan Investasi di Bidang Industri : Review Paper. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, 2579–6429
- K.C., A. (2019). Contribution of Micro Enterprises on Socio-Economic Aspects of Nepal. *Rural Development Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.3126/rdj.v3i1.67041>
- Lopez, M. O. (2019). Financial stability of microenterprises. *International Journal of Recent Innovations in Academic Research*, 3(2).
- Marsh, J. S. (1983). Economic analysis of agricultural projects. *International Affairs*, 59(3). <https://doi.org/10.2307/2618842>.
- Nainggolan, F., Taime, H., & Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika, S. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Anyaman Lidi Di Kabupaten Mimika (Studi Kasus Pada Usaha Kerajinan Tangan Masyarakat Nawaripi). *JURNAL KRITIS*, 1(2).
- Novanda, R. R. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Pembibitan Sapi Peranakan Ongole Pola Gaduhan. *Jurnal AGRISEP*, 17(1). <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.107-118>.
- Okello Candiya Bongomin, G., Chrysostome, E., Nkongolo-Bakenda, J. M., & Yourougou, P. (2025). Toward increasing financial inclusion and sustainability of

- indigenous microenterprises in Africa in the presence of financial literacy. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 5(3). <https://doi.org/10.1108/JBSED-07-2023-0056>
- Oktayani, K. S., & Dewi, L. G. K. (2024). Pengaruh Akses Keuangan, Modal Keuangan, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(02).
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3991>.
- Qomariah, R., Amin, M., & Syarif, M. (2021). *Analisis Usahatani*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. <http://kalsel.litbang.pertanian.go.id>
- Rachman, E., Antu, Y., & Mohi, E. M. H. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Dan Daya Saing UKM Fani Bordir Melalui Produk Unggulan Lokal Di Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. *Indonesia Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)*, 1(1). <https://doi.org/10.37606/jpmas.v1i1.9>
- Rizki, G., Hafziator, & Rahmadi, A. (2025). Analisis Kontribusi Ekonomi Kerajinan Anyaman Purun Terhadap Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Hutan Tropis*, 13(1).
- Roenganan, S., Misran, M., & Phewchewan, N. (2021). A study of life internal rate of return. *WSEAS Transactions on Mathematics*, 20. <https://doi.org/10.37394/23206.2021.20.13>
- Rusmaniah, R., Nugroho, D. A., Indriyani, P. D., & Putra, M. A. H. (2022). Partisipasi Perajin Dalam Pengembangan Seni Kerajinan Anyaman di Kampung Purun Berbasis Kearifan Lokal. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.29407/pn.v8i1.18451>.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2).
- Sarif, R. (2023). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 1, Issue 1).
- Sutoyo, Nurdayati, & Nuraeni. (2017). *Analisis Peluang Pasar Agribisnis*. Kementerian Pertanian.
- Tapki, N. (2021). The analyzing of cost, profitability, economic and technical efficiency of fattening enterprises for beef production in turkey: An example study from hatay province. *Custos e Agronegocio*, 17(1).
- Wahyuni, S. S., Utama, S. P., & Mulyasari, G. (2012). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika Di Desa Bandung Baru Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Jurnal AGRISEP*, 11(1). <https://doi.org/10.31186/jagrisep.11.1.43-50>.
- Wardhani, A. K., Ersyam, F. Z., Cahyani, P., Wibowo, R. A., Saleh, R. P., Barus, R. A., Sinaga, A. R., Dewi, F. R., Rahmawati, N., & Heviawati, S. (2025). Analisis Capital Budgeting Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Pada UMKM Warung Ayam Teh Lisna. *Musyitari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 17(5).
- Wulandari, N. T., Darwanto, D. H., & Irham, I. (2016). Analisis Nilai Tambah Dan Kontribusi Industri Kerajinan Baukmmbu Pada Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*, 26(2). <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.1727>.
- Yudistira, F., & Rahmini, N. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Purun di Kampung Purun Banjarbaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/10.20527/jiep.v4i1.3495>.

Yundari, N. K. W., Karmau, J. J., & Arisena, G. M. K. (2022). Kajian Kelayakan Finansial Kawasan Agroforestry. *Benchmark*, 2(2). <https://doi.org/10.46821/benchmark.v2i2.267>.